

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden, yaitu mahasiswa akuntansi semester 6 yang telah menempuh mata kuliah auditing dan berstatus aktif di Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Kuesioner yang disebarakan kepada responden sebanyak 94 dan semuanya kembali kepada peneliti, sehingga data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 94.

Analisis ini menggambarkan tentang karakteristik responden yang diteliti. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini karakteristik respondennya adalah jenis kelamin dan umur responden.

1. Jenis Kelamin Responden

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	9	9,57%
Perempuan	85	90,43%
Jumlah	94	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari table 4.1 diatas dapat diketahui bahwa responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 85 orang atau sebesar 90,43%, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang atau sebesar 9,57%.

2. Umur Responden

Deskripsi responden berdasarkan umur dapat ditunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2**Deskripsi Responden Berdasarkan Umur**

Usia	Jumlah	Persentase
20 tahun	47	50%
21 tahun	36	38,3%
22 tahun	9	9,57%
23 tahun	2	2,13%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang berumur 20 tahun sebanyak 47 orang atau sebesar 50%, responden yang

berumur 21 tahun sebanyak 36 orang atau sebesar 38,3%, responden yang berumur 22 tahun sebanyak 9 orang atau sebesar 9,57%, dan responden yang berumur 23 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 2,13%..

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Adapun deskripsi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penghargaan Finansial

Pemilihan karir menjadi akuntan publik yang dilihat dari penghargaan finansial diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju), dan diuji dengan 3 butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji, dan adanya dana pensiun.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Penghargaan Finansial

Item Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	0	0,0	6	6,4	17	18,1	58	61,7	13	13,8
X1.2	2	2,1	3	3,2	30	31,9	48	51,1	11	11,7
X1.3	1	1,1	7	7,4	49	52,1	26	27,7	11	11,7

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel penghargaan finansial (X_1) untuk item pernyataan pertama mengenai profesi akuntan publik memberikan gaji awal yang tinggi, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (6,4%), netral(18,1%), setuju (61,7%), dan sangat setuju(13,8%). pada pernyataan kedua yaitu profesi akuntan publik berpotensi memberikan kenaikan gaji, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (2,1%), tidak setuju (3,2%), netral (31,9%), s, setuju (51,1%), dan sangat setuju (11,7%). Pada pernyataan ketiga yaitu profesi akuntan publik memberikan adanya dana pennsiun, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (1,1%), tidak setuju (7,4%), netral (52,1%), setuju (27,7%), dan sangat setuju (11,7%).

2. Variabel Pelatihan Profesional

Pemilihan karir menjadi akuntan publik yang dilihat dari pelatihan profesional diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju), dan diuji dengan 4

butir pernyataan yaitu mengenai pelatihan kerja sebelum mulai kerja, sering mengikuti pelatihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesionalitas, sering mengikuti pelatihan rutin di dalam lembaga, dan memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi.

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Pelatihan Profesional

Item pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	0	0,0	1	1,1	32	34,0	49	52,1	12	12,8
X2.2	0	0,0	0	0,0	18	19,1	40	42,6	36	38,3
X2.3	1	1,1	2	2,1	33	35,1	52	55,3	6	6,4
X2.4	0	0,0	0	0,0	17	18,1	46	48,9	31	33,0

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel Pelatihan Profesional (X_3) untuk item pernyataan pertama yaitu menjadi akuntan publik mendapat pelatihan kerja sebelum mulai kerja, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (1,1%), netral (34,0%), setuju (52,1%), dan sangat setuju (12,8%). Pada pernyataan kedua yaitu menjadi akuntan publik mendapat pelatihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesionalitas, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (0,0%), netral (19,1%), setuju (42,6%), dan sangat setuju (38,3%). Pada pernyataan ketiga yaitu menjadi akuntan publik memperoleh pelatihan rutin di dalam lembaga,

responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (1,1%), tidak setuju (2,1%), netral (35,1%), setuju (55,3%), dan sangat setuju (6,4%). Pada pernyataan keempat yaitu memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi untuk meningkatkan profesionalitas, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (0,0%), netral (18,1%), setuju (48,9%), dan sangat setuju (33,0%).

3. Pengakuan Profesional

Pemilihan karir menjadi akuntan publik yang dilihat dari pengakuan profesional diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju), dan diuji dengan 4 butir pernyataan yaitu lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang, adanya pengakuan apabila berprestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses.

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif Pengakuan Profesional

Item Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	0	0,0	0	0,0	19	20,2	62	66,0	13	13,8
X3.2	0	0,0	5	5,3	27	28,7	45	47,9	17	18,1
X3.3	2	2,1	18	19,1	27	28,7	41	43,6	6	6,4
X3.4	1	1,1	2	2,1	20	21,3	54	57,4	17	18,1

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel Pengakuan Profesional (X_3) untuk item pernyataan pertama yaitu profesi akuntan publik memberikan kesempatan untuk berkembang, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (0,0%), netral (20,2%), setuju (66,0%), dan sangat setuju (13,8%). Pada pernyataan kedua yaitu menjadi akuntan publik memberikan pengakuan terhadap prestasi, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (0,0%), tidak setuju (5,3%), netral (28,7%), setuju (47,9%), dan sangat setuju (18,1%). Pada pernyataan ketiga yaitu menjadi akuntan publik memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (2,1%), tidak setuju (19,1%), netral (28,7%), setuju (43,6%), dan sangat setuju (6,4%). Pada pernyataan keempat yaitu menjadi akuntan publik memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (1,1%), tidak setuju (2,1%), netral (21,3%), setuju (57,4%), dan sangat setuju (18,1%).

4. Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Pemilihan karir menjadi akuntan publik diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju dan diuji dengan 4 butir pernyataan yaitu, akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis terpercaya, akuntan publik dapat memperluas wawasan kemampuan akuntansi, akuntan publik dapat menjadikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, dan bekerja pada akuntan publik mudah untuk mendapat promosi jabatan.

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Item Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	0	0	1	1,1	32	34	49	52,1	12	12,8
X3.2	0	0	0	0	18	19,1	40	42,6	36	38,3
X3.3	1	1,1	2	2,1	33	35,1	52	55,3	6	6,4
X3.4	0	0	0	0	17	18,1	46	48,9	31	33

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel dependen Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Y) untuk pernyataan pertama yaitu menjadi akuntan publik karena akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (2,1%), tidak setuju (19,1%), netral (28,7%), setuju (43,6%), dan sangat setuju (6,4%). Pada pernyataan kedua yaitu menjadi akuntan publik karena akuntan publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (2,1%), tidak setuju (19,1%), netral (28,7%), setuju (43,6%), dan sangat setuju (6,4%). Pada pernyataan ketiga yaitu menjadi akuntan publik karena akuntan publik dapat menjadikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (2,1%), tidak setuju (19,1%), netral (28,7%), setuju (43,6%), dan sangat setuju (6,4%). Pada pernyataan keempat yaitu menjadi akuntan publik karena bekerja pada akuntan publik mudah untuk mendapat promosi jabatan,

responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak (2,1%), tidak setuju (19,1%), netral (28,7%), setuju (43,6%), dan sangat setuju (6,4%).

4.3. Uji Instrumen Penelitian

4.3.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2011). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *Degree of freedom* (df) = $n-2$. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $94-2 = 92$ atau $df = 92$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh r tabel = 0,2028. Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas dengan menggunakan program SPSS versi 20 sebagai berikut:

1. Penghargaan Finansial (X1)

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas

No.Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,762	0,2028	Valid
X1.2	0,678	0,2028	Valid
X1.3	0,748	0,2028	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk penghargaan finansial memiliki status valid yaitu dengan hasil $R_{hitung} > R_{tabel}$, Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} yang dilihat dalam

kolom *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2028. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2. Pelatihan Profesional

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

No.Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,763	0,2028	Valid
X1.2	0,712	0,2028	Valid
X1.3	0,728	0,2028	Valid
X1.4	0,755	0,2028	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk pelatihan profesional memiliki status valid yaitu dengan hasil $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$, Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} yang dilihat dalam kolom *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2028. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

3. Pengakuan Profesional

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

No.Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,739	0,2028	Valid
X1.2	0,658	0,2028	Valid
X1.3	0,733	0,2028	Valid
X1.4	0,716	0,2028	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk pengakuan profesional memiliki status valid yaitu dengan hasil $R_{hitung} > R_{tabel}$, Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} yang dilihat dalam kolom *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2028. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

4. Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas

No.Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,731	0,2028	Valid
X1.2	0,679	0,2028	Valid
X1.3	0,682	0,2028	Valid
X1.4	0,772	0,2028	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk pemilihan karir menjadi akuntan publik memiliki status valid yaitu dengan hasil $R_{hitung} > R_{tabel}$, Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} yang dilihat dalam kolom *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2028. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan

adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai alpha yang dihasilkan lebih besar ($>$) dari 0,60. (Siregar,2015). Hasil pengujian menggunakan program SPSS versi 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Penghargaan Finansial	0,754	Reliabel
2.	Pelatihan Profesional	0,774	Reliabel
3.	Pengakuan Profesional	0,743	Reliabel
4.	Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik	0,748	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* $>$ 0,60, dengan demikian semua variabel penghargaan finansial (X1), pelatihan profesional (X2), pengakuan profesional (X3) dan pemilihan karir menjadi akuntan publik (Y) dapat dikatakan reliabel.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dikaji dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2011). Berikut hasil pengujian menggunakan program SPSS versi 2020

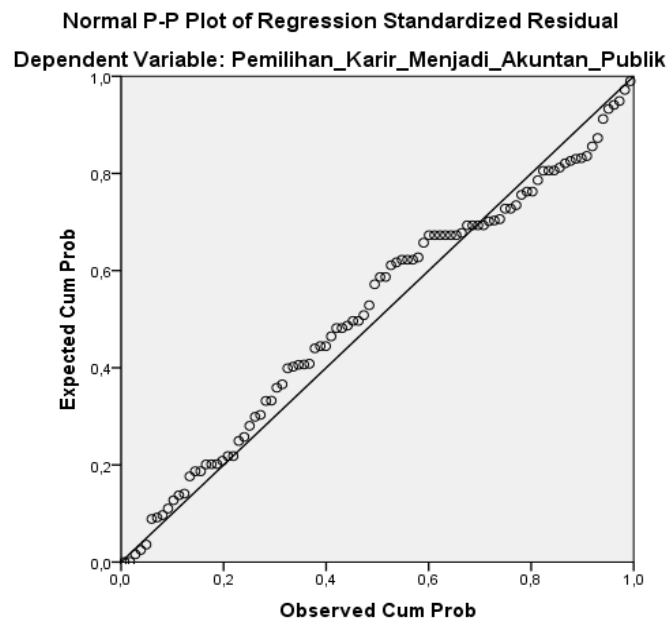
Tabel 4.12
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,99139853
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,075
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,887
Asymp. Sig. (2-tailed)		,411

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu 0,887 dan signifikansi yaitu 0,411 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa data residual berdistribusi secara normal. Hal ini juga didukung dengan grafik Normal P-P Plot sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Normal P_Plot



Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Pada grafik normal P-P Plot terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi pada variabel bebas (independen) dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinearitas maka dapat dilihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* dari hasil perhitungan regresi berganda. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan jika nilai *VIF* < 10 maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas (Gozali, 2011). Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penghargaan_Finansial	,818	1,223
	Pelatihan_Profesional	,872	1,147
	Pengakuan_Profesional	,773	1,294

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidak samaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan uji Glejser. Jika nilai signifikan > 0,05 maka model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.14
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,116	1,333		1,587	,116
	Penghargaan_Finansial	-,223	,090	-,279	-2,483	,015
	Pelatihan_Profesional	,070	,072	,107	,978	,331
	Pengakuan_Profesional	,049	,075	,075	,647	,519

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel penghargaan finansial adalah 0,015, variabel pelatihan profesional adalah 0,331, dan variabel pengakuan profesional adalah 0,519. Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semua nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan pengakuan profesional tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011). Berikut hasil regresi linier berganda dengan menggunakan pengujian statistik SPSS 20:

Tabel 4.15
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,725	2,145		2,203	,030
	Penghargaan_Finansial (X1)	,213	,145	,153	1,470	,145
	Pelatihan_Profesional (X2)	,164	,116	,143	1,413	,161
	Pengakuan_Profesional (X3)	,325	,121	,287	2,678	,009

Sumber: data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,725 + 0,213 X_1 + 0,164 X_2 + 0,325 X_3$$

Berdasarkan nilai persamaan koefisien regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel penghargaan finansial bernilai positif sebesar 0,213, hal ini berarti bahwa setiap adanya peningkatan penghargaan finansial, akan meningkatkan pemilihan karir menjadi akuntan publik.
2. Nilai koefisien regresi variabel pelatihan profesional bernilai positif sebesar 0,164, hal ini berarti bahwa setiap adanya peningkatan pelatihan

profesional, akan meningkatkan pemilihan karir menjadi akuntan publik.

3. Nilai koefisien regresi variabel pengakuan profesional bernilai positif sebesar 0,325, hal ini berarti bahwa setiap adanya peningkatan pengakuan profesional, akan meningkatkan pemilihan karir menjadi akuntan publik.

4.6. Uji Hipotesis

1.6.1. Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2011). Teknik yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , t_{tabel} dapat dicari dengan signifikansi 0,05. Nilai t_{tabel} dihitung dengan $(df=n-(K+1))$, dimana K adalah jumlah variabel independen dalam penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 94 responden, sehingga $df=94-(3+1) = 90$, $t=1,98667$. Berikut hasil uji T dengan menggunakan pengujian statistik SPSS 20:

Tabel 4.16
Hasil Uji t Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,725	2,145		2,203	,030
	Penghargaan_Finansial (X1)	,213	,145	,153	1,470	,145
	Pelatihan_Profesional (X2)	,164	,116	,143	1,413	,161
	Pengakuan_Profesional (X3)	,325	,121	,287	2,678	,009

Sumber: data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, hipotesis dapat diuraikan :

1. Hasil dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel penghargaan finansial didapat hasil $t_{hitung} = 1,470 < t_{tabel} = 1,98667$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,145 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
2. Hasil dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel pelatihan profesional didapat hasil $t_{hitung} = 1,413 < t_{tabel} = 1,98667$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,161 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa

akuntansi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

3. Hasil dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel pengakuan professional didapat hasil $t_{hitung} = 2,678 > t_{tabel} = 1,98667$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengakuan professional berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

4.6.2. Uji F Simultan

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama signifikansi pengaruh variabel penghargaan finansial, pelathan profesional, dan pengakuan profesinal terhadap variabel pemilihan karir akuntan publik. Pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel yang dapat diketahui dengan menghitung df_1 (jumlah total variabel -1) = $4-1 = 3$,dan $df_2 = n-k = 94-4 = 90$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel penelitian), sehingga F tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 2,71. Apabila F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak, dan apabila F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima. Berikut hasil uji F denagn menggunakan pengujian statistik SPSS 20:

Tabel 4.17
Hasil Uji F Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	92,650	3	30,883	7,536	,000 ^b
Residual	368,807	90	4,098		
Total	461,457	93			

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 7,536 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,71. Hal ini berarti $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($7,536 > 2,71$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan pelatihan profesional secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik atau dengan kata lain, hipotesis diterima.

4.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dapat dilihat pada tabel model *summary* dibawah ini:

Tabel 4.18
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,448 ^a	,201	,174	2,02432

Sumber : Data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,174 atau 17,4%. Sehingga variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan pengakuan profesional dapat menjelaskan 17,4% variasi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik dan sisanya 82,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Penghargaan finansial adalah suatu hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan (Senoadi, 2015). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial mempunyai $t_{hitung} = 1,470 < t_{tabel} = 1,98667$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,145 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak,

artinya penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik artinya besar atau kecilnya penghargaan finansial (gaji) tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara untuk memilih karir menjadi akuntan publik.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, dkk (2018) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chan (2012) dan Senoadi (2015) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap pemilihan karir akuntan publik karena keinginan untuk memperoleh gaji atau pendapatan tertentu yang sesuai dengan bidang kerja mereka tampaknya bukan menjadi faktor utama bagi mahasiswa untuk memilih karir pada salah satu karir akuntan saja. Hal ini karena karir akuntan lain juga dinilai cukup menjanjikan mendapatkan pendapatan yang tinggi, selain itu dikarenakan mahasiswa yang bekerja sebagai akuntan publik lebih tertarik dengan variasi pengalaman yang akan mereka dapatkan ketika bekerja.

2. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Pelatihan profesional merupakan pelatihan yang diberikan guna untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian suatu profesi, pelatihan profesional dibutuhkan untuk persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu karir (Trihutama dan Haryanto, 2015). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional mempunyai $t_{hitung} = 1,413 < t_{tabel} = 1,98667$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,161 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, artinya ada atau tidaknya pelatihan yang diberikan tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara untuk memilih karir menjadi akuntan publik.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Chan (2012) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, tetapi hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Mahasiswa yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap bahwa pelatihan profesional merupakan suatu keharusan yang wajib dijalani mengingat manfaat yang akan diterima mahasiswa berupa pengembangan kualitas yang dapat mengembangkan karir mahasiswa. Artinya pelatihan tidak hanya dibutuhkan pada profesi akuntan publik, karena semua profesi atau bidang pekerjaan lainnya akan memberikan pelatihan kepada karyawannya dan mahasiswa menganggap hal tersebut sebagai konsekuensi dari suatu pekerjaan. Mahasiswa setelah lulus tidak tertarik untuk langsung bekerja menjadi akuntan publik, tetapi mahasiswa menginginkan pekerjaan yang cepat dan mudah didapat.

3. Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Pengakuan profesional adalah suatu penghargaan yang berwujud non finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan (Senoadi, 2015). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengakuan profesional mempunyai $t_{hitung} = 2,678 > t_{tabel} = 1,98667$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengakuan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

Pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik karena dalam memilih karir tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial saja, tetapi ada juga keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Faktor pengakuan profesional mendorong mahasiswa untuk memilih karir menjadi akuntan publik, karena ada kepuasan tersendiri ketika memperoleh pengakuan profesional atau pengakuan prestasi kerjanya dalam karir akuntan publik, mengingat dibutuhkan keahlian tertentu, waktu yang tidak sebentar dan jenjang karir yang panjang. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chan (2012) dan Senoadi (2015) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.